

Ekonomi Indonesia Mengatasi Tantangan, Menjaga Stabilitas

Josua Logo Buke¹, Agnes Elisabet Diva Suna², Mariana Ratu Rosario Meni³,
Enike Tje Yustina Dima⁴

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
elisabetsuna855@gmail.com¹, logobukejosua@gmail.com²,
marianaraturossariomeni@gmail.com³

Submitted: 17th May 2025 | **Edited:** 27th June 2025 | **Issued:** 01st July 2025

Cited on: Buke, J. L., Suna, A. E. D., Meni, M. R. R., & Dima, E. T. Y. (2025). Ekonomi Indonesia Mengatasi Tantangan, Menjaga Stabilitas. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 965-970.

ABSTRACT

Indonesia, as one of Southeast Asia's largest economies, continues to face significant challenges in maintaining macroeconomic stability amid ongoing global uncertainties. This study aims to analyze the main economic issues impacting Indonesia in early 2025, including geopolitical instability, inflation, dependence on primary commodity exports, and fiscal pressures. The objective is to identify how government policies respond to these challenges to ensure resilient and inclusive economic growth. Using a qualitative approach through literature review, this research collects and analyzes secondary data from academic journals, economic reports, and policy documents. The content analysis method is employed to interpret the information and extract relevant insights. The findings show that despite a slight slowdown, the Indonesian economy grew by 4.87% in the first quarter of 2025, accompanied by a decline in the open unemployment rate to 4.76%. The government has implemented strategic measures such as optimizing the State Budget (APBN), conducting structural reforms, accelerating digital transformation, and enhancing fiscal and monetary coordination. These efforts contribute to maintaining purchasing power, improving investment climate, and strengthening national economic resilience. This study highlights the importance of proactive and integrated policy responses in navigating external pressures and achieving sustainable development goals.

Keywords: Indonesian Economy, Fiscal Policy, Inflation, Economic Growth, Digital Transformation, Global Uncertainty, APBN, Resilience.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar di kawasan Asia Tenggara, yang memiliki potensi pertumbuhan besar melalui sektor pertanian, industri, jasa, dan perdagangan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia dihadapkan pada tekanan yang signifikan akibat dinamika global dan tantangan domestik. Ketegangan geopolitik, volatilitas harga komoditas, inflasi global, serta tekanan fiskal menjadi faktor utama yang menghambat stabilitas ekonomi (Ruchiyani et al., 2022; Gultom et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2025 tercatat sebesar 4,87%, mencerminkan ketahanan ekonomi nasional meskipun terdapat perlambatan dibandingkan kuartal sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2025). Pemerintah telah

menempuh berbagai strategi, seperti optimalisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), transformasi digital, serta reformasi struktural guna mempertahankan daya beli dan memperkuat sektor riil (Nashir, 2023; Maulana & Mahardika, 2023).

Dalam konteks global, negara berkembang seperti Indonesia sangat rentan terhadap guncangan eksternal, baik dari sisi perdagangan internasional maupun aliran investasi asing. Ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor komoditas primer, terutama dari sektor pertambangan dan pertanian, menjadikan perekonomian rentan terhadap fluktuasi harga dunia (World Bank, 2023). Selain itu, ketidakpastian geopolitik di kawasan Indo-Pasifik turut meningkatkan risiko terhadap stabilitas ekonomi nasional (Anindita, 2019; OECD, 2022).

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai tantangan perekonomian Indonesia, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemetaan respons kebijakan secara komprehensif yang mencakup pendekatan fiskal, moneter, dan transformasi struktural. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan utama yang dihadapi perekonomian Indonesia saat ini dan menelaah strategi pemerintah dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Perekonomian suatu negara merupakan sistem yang kompleks, mencakup seluruh aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang saling terhubung dalam kerangka kebijakan makro dan mikro ekonomi. Dalam konteks teori klasik, Adam Smith (1776) menyatakan bahwa pasar bebas dan kebebasan individu merupakan pilar utama dalam menciptakan efisiensi distribusi sumber daya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Gagasan ini masih relevan dalam menganalisis dinamika ekonomi modern, termasuk di Indonesia, terutama terkait peran kebijakan pemerintah dalam mengatur dan menstabilkan pasar.

Dalam pendekatan makroekonomi kontemporer, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan global, termasuk investasi, konsumsi, perdagangan internasional, serta pengeluaran pemerintah (Mankiw, 2021). Sementara itu, inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan umum naiknya harga barang dan jasa secara terus-menerus, yang berdampak langsung pada daya beli masyarakat (Bank Indonesia, 2023).

Ketidakpastian global, seperti krisis geopolitik, perubahan iklim, dan pandemi, menjadi faktor eksternal yang dapat mengguncang stabilitas ekonomi nasional. Teori ekonomi ketahanan (*economic resilience*) menekankan pentingnya kemampuan suatu negara dalam menyerap dan merespons guncangan ekonomi secara adaptif dan berkelanjutan (Briguglio et al., 2020).

Dalam konteks fiskal, Keynesianisme modern menekankan peran penting pemerintah melalui belanja negara untuk mendorong pertumbuhan saat terjadi pelemahan ekonomi. Kebijakan fiskal ekspansif, seperti peningkatan belanja publik dan subsidi, dapat menjaga konsumsi dan investasi domestik (Blanchard & Johnson, 2019). Hal ini diperkuat oleh pendekatan ekonomi institusional yang menyoroti pentingnya stabilitas kelembagaan dan kualitas tata kelola dalam mengelola fiskal dan utang publik (Acemoglu & Robinson, 2020).

Transformasi digital juga menjadi bagian penting dalam teori pembangunan ekonomi modern. Akses digital dan inovasi teknologi terbukti dapat memperluas inklusi

ekonomi dan meningkatkan efisiensi produksi serta distribusi (Nambisan et al., 2019). Dalam praktiknya, digitalisasi dapat memperkuat daya saing nasional dan memperluas pasar, khususnya dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Kraemer-Mbula et al., 2020).

Berdasarkan teori-teori tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual untuk memahami tantangan ekonomi Indonesia dan mengevaluasi kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai teknik pengumpulan data utama. Metode ini dipilih untuk menelaah secara mendalam berbagai literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku akademik, laporan kebijakan pemerintah, dan publikasi internasional yang terkait dengan kondisi dan tantangan perekonomian Indonesia. Pendekatan ini dinilai sesuai karena topik yang dibahas bersifat konseptual dan analitis, serta bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan kebijakan ekonomi dalam merespons dinamika global dan domestik (Snyder, 2019; Zed, 2021).

Data dikumpulkan dengan menyeleksi sumber-sumber literatur dari tahun 2019 hingga 2024 menggunakan kriteria inklusi seperti keterbaruan, relevansi topik, dan kualitas akademik sumber. Seluruh dokumen dianalisis menggunakan teknik *content analysis*, yaitu metode yang memungkinkan peneliti menginterpretasikan makna dari isi teks secara sistematis dan objektif (Krippendorff, 2019). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis, sesuai dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2019).

Untuk menjaga validitas dan objektivitas temuan, digunakan strategi triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam. Hasil analisis difokuskan pada identifikasi tantangan utama perekonomian Indonesia dan evaluasi respons kebijakan fiskal, moneter, serta transformasi struktural yang diterapkan pemerintah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi konseptual dalam memahami arah dan efektivitas kebijakan ekonomi Indonesia dalam konteks global yang dinamis.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Makroekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2025

Perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2025 tumbuh sebesar 4,87%, menandakan ketahanan ekonomi nasional di tengah tekanan eksternal. Angka ini menunjukkan perlambatan dibanding kuartal sebelumnya, namun tetap berada dalam kisaran moderat seiring melambatnya ekonomi global (Badan Pusat Statistik, 2025). Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari 4,82% pada Februari 2024 menjadi 4,76% pada Februari 2025 turut mencerminkan dampak positif terhadap pasar tenaga kerja (Kementerian Ketenagakerjaan, 2025).

Tantangan Utama Perekonomian Indonesia

1. Ketidakpastian Geopolitik

Ketegangan di kawasan Indo-Pasifik, konflik Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, serta potensi eskalasi di Laut China Selatan menambah beban ketidakpastian terhadap investasi dan stabilitas perdagangan (Roubini, 2022). Posisi strategis Indonesia sebagai negara kepulauan turut memperumit persoalan perbatasan dan

pengamanan wilayah laut, yang dapat memengaruhi kredibilitas ekonomi nasional (Nasution & Hidayat, 2023).

2. Inflasi dan Volatilitas Harga Komoditas

Naiknya harga energi dan pangan global akibat disrupsi rantai pasok pasca-pandemi dan konflik internasional berdampak langsung pada inflasi domestik. Data Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa tekanan inflasi inti tetap tinggi di kisaran 3,5% (yoy), memengaruhi daya beli rumah tangga terutama di sektor pangan dan transportasi.

3. Ketergantungan pada Komoditas Primer

Struktur ekspor Indonesia masih didominasi oleh produk mentah seperti batubara, sawit, dan bijih nikel. Ketergantungan ini menyebabkan kerentanan ketika terjadi fluktuasi harga di pasar global (OECD, 2023). Diversifikasi sektor manufaktur dan hilirisasi industri belum berjalan optimal untuk mengurangi ketergantungan tersebut (Yusuf et al., 2022).

4. Tekanan Fiskal dan Utang Publik

Pembiayaan besar untuk subsidi energi, belanja sosial, dan infrastruktur meningkatkan tekanan terhadap anggaran negara. Meskipun rasio utang terhadap PDB masih dalam batas aman, tren defisit fiskal menunjukkan perlunya konsolidasi fiskal jangka menengah (IMF, 2023).

Respons Pemerintah dalam Menjaga Stabilitas

Menghadapi tantangan tersebut, pemerintah mengoptimalkan fungsi APBN sebagai alat stabilisasi ekonomi, khususnya melalui subsidi energi, perlindungan sosial, dan stimulus untuk UMKM. Di sisi lain, reformasi struktural difokuskan pada penyederhanaan regulasi investasi, penguatan kelembagaan fiskal, dan percepatan proyek hilirisasi industri (Kemenkeu RI, 2024).

Transformasi digital menjadi pilar pertumbuhan baru, dengan peningkatan akses digital di sektor perdagangan, keuangan, dan layanan publik. Pemerintah juga memperkuat koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter, yang diimplementasikan melalui sinergi Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan dalam menjaga inflasi dan stabilitas nilai tukar (World Bank, 2024).

Secara keseluruhan, meskipun tantangan global dan struktural masih signifikan, indikator ekonomi menunjukkan bahwa Indonesia tetap memiliki prospek pertumbuhan yang positif dengan syarat kebijakan tetap adaptif dan terkoordinasi secara lintas sektor.

KESIMPULAN

Perekonomian Indonesia pada triwulan I tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang relatif kuat dengan pertumbuhan sebesar 4,87% meskipun berada dalam tekanan perlambatan global. Stabilitas ini mencerminkan efektivitas sebagian kebijakan pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat, menurunkan tingkat pengangguran, serta mempertahankan momentum pemulihan pascapandemi. Namun, tantangan struktural dan eksternal seperti ketidakpastian geopolitik, tekanan inflasi global, ketergantungan pada komoditas primer, dan peningkatan tekanan fiskal masih menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan tersebut dengan berbagai langkah strategis, termasuk optimalisasi APBN, percepatan hilirisasi industri, reformasi birokrasi, serta transformasi digital. Selain itu, koordinasi antara kebijakan fiskal dan

moneter terus diperkuat untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar. Peran aktif Bank Indonesia dalam menjaga inflasi serta stabilitas sistem keuangan turut memperkuat fondasi makroekonomi nasional.

Meskipun demikian, efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, konsistensi dalam pelaksanaan reformasi struktural, peningkatan kualitas belanja publik, serta pengembangan sektor ekonomi berbasis nilai tambah menjadi prasyarat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan tata kelola ekonomi yang adaptif dan kolaboratif lintas lembaga, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengoptimalkan potensi ekonominya di tengah ketidakpastian global yang terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2020). *The Narrow Corridor: States, Societies, and the Fate of Liberty*. Penguin Books.
- Anindita, R. (2019). *Strategi Geopolitik Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Kawasan Indo-Pasifik*. Jurnal Hubungan Internasional, 12(1), 1–15.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2025*. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan I-2025*. <https://www.bps.go.id/>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. <https://www.bi.go.id/>
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2019). *Macroeconomics* (7th ed.). Pearson.
- Briguglio, L., Cordina, G., Farrugia, N., & Vella, S. (2020). Economic Vulnerability and Resilience: Concepts and Measurements. *Oxford Development Studies*, 48(1), 25–42.
- Gultom, M. F., Rizqullah, F. H., Iqbal, M., Cahyadi, H. R., & Syahrin, M. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Strategi Geopolitik Indonesia dalam Menghadapi Sengketa Wilayah Perbatasan. *Adil Indonesia Journal*, 5(2), 88–95.
- IMF. (2023). *Indonesia: Staff Concluding Statement of the 2023 Article IV Mission*. International Monetary Fund. <https://www.imf.org/>
- Kemenkeu RI. (2024). *Laporan Realisasi APBN Semester I 2024*. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2025). *Profil Angkatan Kerja Indonesia 2025*. <https://kemnaker.go.id/>
- Kraemer-Mbula, E., Wunsch-Vincent, S., Arundel, A., & Bajwa, F. (2020). *The Informal Economy in the Digital Age: New Opportunities for Development*. WIPO. https://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/wipo_pub_1070.pdf
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Maulana, A., & Mahardika, F. (2023). Peran Strategi Bank Sentral dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 3(5), 410–414.
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The Digital Transformation of Innovation and Entrepreneurship: Progress, Challenges and Key Themes. *Research Policy*, 48(8), 103773.

- Nashir, K. A. (2023). Kepentingan dan Posisi Strategis Indonesia dalam Peta Geopolitik Indo-Pasifik. *Jurnal Intermestic*, 8(2), 134–149.
- Nasution, M. A., & Hidayat, R. (2023). Strategic Maritime Geopolitics of Indonesia in Indo-Pacific Region. *Jurnal Global Strategis*, 17(1), 11–23.
- OECD. (2022). *Indonesia Economic Outlook 2022: Navigating Global Shocks*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/economy/indonesia-economic-outlook/>
- OECD. (2023). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2023*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/economy/indonesia-economic-survey/>
- Roubini, N. (2022). *Megathreats: The Ten Trends That Imperil Our Future—and How to Survive Them*. Little, Brown and Company.
- Ruchiyani, O. Y., Suriadi, B., Nainita, N., Cahaya, N., & Al-Ridho, N. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kerentanan Ekonomi Indonesia. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 55–67. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. (Reprint ed. 2019). Modern Library.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Safeguarding Stability Amid Uncertainty*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication>.
- Yusuf, A. A., Hermawan, D., & Fitriani, E. (2022). Industrial Downstreaming Policy in Indonesia: Between Promise and Reality. *Journal of Southeast Asian Economies*, 39(3), 350–367.